

PENERAPAN STRATEGI STAD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI ASMAUL HUSNA (AL-ALIM, AL-KHABIR, AS-SAMI, AL-BASIR) PADA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Sudarin

SMP Negeri 9 Satu Atap Kabupaten Gorontalo

Email: sudarinanjas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP terhadap materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, Al-Basir) melalui penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi STAD secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan merupakan tujuan penting dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP terhadap materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, Al-Basir). Desain penelitian eksperimen dengan pretest-posttest control group design digunakan untuk membandingkan pemahaman siswa yang diajar menggunakan STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan STAD memiliki peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa STAD dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran agama Islam, khususnya materi Asmaul Husna.

Kata Kunci: pemahaman, STAD

ABSTRACT

This research aims to increase the understanding of grade VII junior high school students towards the material of Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, Al-Basir) through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning strategy. This study uses an experimental method with a pretest-posttest control group design. The results showed that the application of the STAD strategy significantly increased students' understanding of Asmaul Husna's material compared to the control group that used conventional learning methods. Improving students' understanding of religious concepts is an important goal in education. This study aims to test the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) strategy in increasing the understanding of grade VII junior high school students towards the material of Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, Al-Basir). The results showed that students who were taught using STAD had a more significant increase in understanding compared to the control group. This shows that STAD can be an effective alternative in learning Islam, especially Asmaul Husna material.

Keywords: understanding, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan.

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan atau inovasi dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Sekilas membahas tujuan umum pendidikan, maka maksud dari tujuan pendidikan umum adalah menginginkan setiap anak untuk bersikap dewasa dan dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat. Adapun tujuan khusus pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Anak harus di didik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan.²

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah tentunya tidak akan pernah lepas dari proses pendidikan. Dalam sebuah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² M ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2017) h, 19

proses tersebut selain guru, penggunaan media pembelajaransangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya suatu model/ metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan penuh dinamika dan inovasi.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Setiap guru diharapkan mengetahui setiap fungsi dan peranan media, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan, tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan tidak sistematis. Namun guru harus memanfaatkannya menurut langkah- langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Karena pemanfaatan media diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu. Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan Al-Qur'an secara eksplisit. Seperti terdapat dalam Q.S. al-Luqman ayat 10:

خَلَقَ السَّمُوتَ بِعَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رُوْسَىٰ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahnya:

“Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan penggunaan media ini, manusia diharapkan meyakini kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya. Maka sudah sepatutnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu.

Pendidikan agama Islam, khususnya materi Asmaul Husna, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan akidah peserta didik. Materi ini tidak hanya mengajarkan nama-nama baik Allah SWT, tetapi juga membekali pemahaman

mendalam tentang sifat-sifat-Nya yang sempurna. Namun, dalam praktik pembelajaran, seringkali ditemui kendala dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ini.

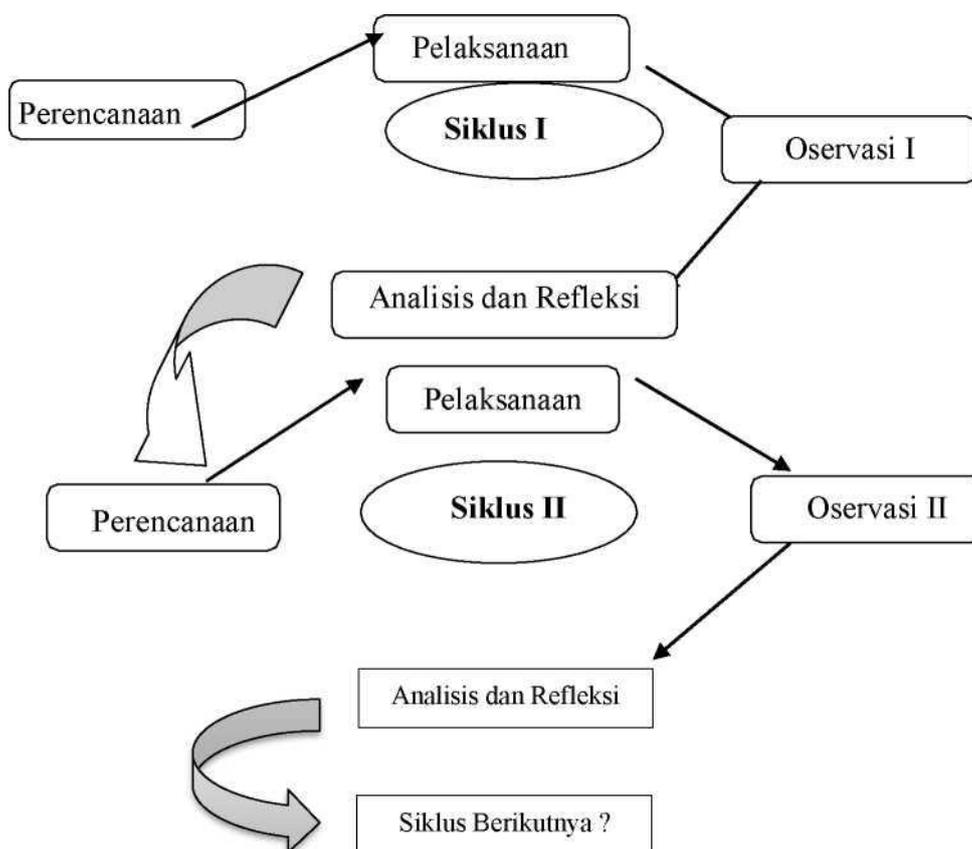
Meskipun potensi pembelajaran Asmaul Husna sangat besar, masih terdapat gap antara teori dan praktik pembelajaran. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti Student Teams Achievement Divisions (STAD) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan pemahaman siswa. Namun, penerapan STAD dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah penelitian penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas ialah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah tiga siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 9 Satu Atap Kabupaten Gorontalo. Adapun permasalahan penelitian ini adalah rendahnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) . Untuk itu, direncanakanlah sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman PAI dan Budi Pekerti pada materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) .

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok dan Strategi STAD pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, khusus dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materipokok Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) Yaitu Taat Kepada Allah Swt, Taat Kepada Rasul, TaatKepada Orangtua dan Patuh dan Hormat Kepada Guru.
- Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

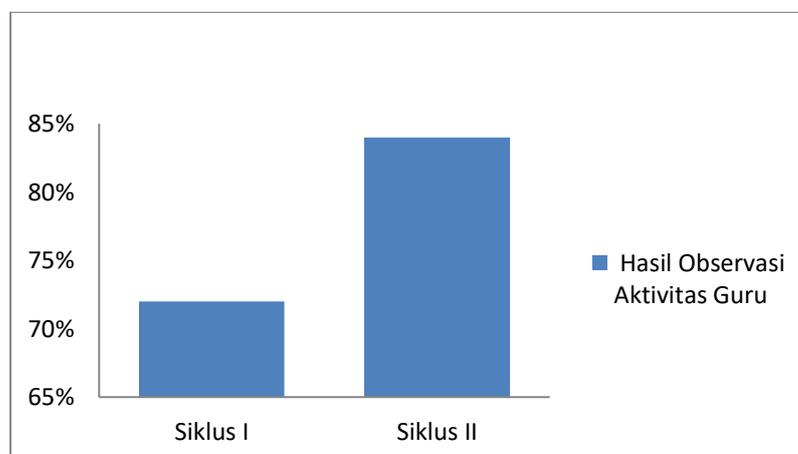
Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam hal ini menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan Strategi STAD dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan Strategi STAD; 2) Menyiapkan alat dan bahan ajar untuk membantu peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari; 3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar soal (LKPD) setiap tindakan. Materi pokok yang diajarkan pada Siklus I adalah Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) . Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan Strategi STAD, meskipun belum semua peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengevaluasi peserta didik jika terdapat peserta didik yang kurang faham guru cara guru yakni mendekati peserta didik yang kurang faham tersebut untuk kemudian diberi tugas yang lebih mudah. Guru meminta peserta didik untuk memaparkan materi yang sudah dipelajari di depan teman-temannya dengan tujuan selain melihat peserta didik faham atau tidaknya dengan materi yang disampaikan juga bertujuan agar peserta didik lebih percaya diri ketika di depan umum. Pada saat evaluasi jika terdapat peserta didik yang kurang faham dengan materi yang disampaikan guru akan memberikan waktu atau mengulangi materi biasanya guru setiap pembelajaran selalu mengadakan Tanya jawab setelah pembelajaran tujuannya agar peserta didik tetap mengingat materi-materi yang sudah dipelajari.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengiatkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

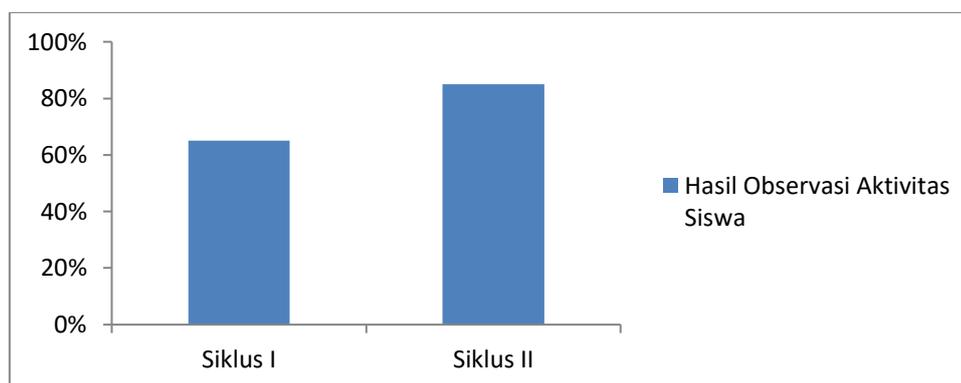
Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan strategi STAD, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah

siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan strategi STAD. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil respon aktif peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon kejasama peserta didik dengan teman kelompoknya berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator kreatif berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator mandiri berada pada katogori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator kritis berada pada kategori sangat tinggi. Tapi dalam hal ini masih bersifat umum, yang membutuhkan perbaikan selanjutnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I, diperoleh hasil respon aktif peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon kerjasama peserta didik dengan teman kelompoknya berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator kreatif berada pada kategori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator mandiri berada pada katogori sangat tinggi, hasil respon peserta didik pada indikator kritis berada pada kategori sangat tinggi. Dalam hal ini pada siklus ke II tersapat kategori yang sangat tinggi dilihat dari baik secara umum maupun secara individual.

Dalam implementasi Strategi STAD ini memiliki beberapa perencanaan yang pertama guru menyiapkan RPP menentukan KI, KD, jurnal mengajar, buku, nilai, alat tulis, LKS dan buku paket pegangan guru. Memperhatikan beberapa hal seperti identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pelibatan peserta didik dan evaluasi dalam penggunaan metode picture and picture.

Kelebihan Strategi STAD diantaranya, siswa lebih cepat menangkap materi melalui gambar- gambar, dapat meningkatkan daya nalar siwa melalui pengurutan gambar, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas dan siswa lebih bertanggung jawab dalam memberikan alasan dalam pengurutan gambar. Dari beberapa kelebihan diatas semua sudah terlaksana dalam penelitian ini, tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Misalnya, masih ada siswa yang masih lambat dalam menangkap materi walaupun sudah disajikan materi dengan bantuan gambar. Kelemahan Strategi STAD diantaranya, siswa sulit

mengurutkan gambar- gambar yang cocok, memakan waktu lebih banyak, guru menguasai kelas, dan dibutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut walaupun belum berjalan dengan maksimal.

Strategi STAD terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam implementasi model pembelajaran pembelajaran picture and picture ini memiliki beberapa perencanaan yang pertama guru menyiapkan RPP menentukan KI, KD, jurnal mengajar, buku, nilai, alat tulis, LKS dan buku paket pegangan guru. Kriteria pemilihan gambar dalam penggunaan Strategi STAD perlu diperhatikan diantaranya: Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kejelasan gambar agar mudah dipahami siswa, memilih gambar sesuai dengan kebutuhan guru tidak boleh memilih gambar hanya sesuai dengan kesukaannya. Guru Memilih gambar yang mendukung penjelasan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya menjelaskan gambar kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada pelaksanaan metode ini interaksi guru dengan peserta didik harus baik agar peserta didik enjoy dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu yang dinyanyikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada saat evaluasi jika terdapat peserta didik yang kurang faham dengan materi yang disampaikan guru akan memberikan waktu atau mengulangi materi biasanya guru setiap pembelajaran selalu mengadakan Tanya jawab setelah pembelajaran tujuannya agar peserta didik tetap mengingat materi-materi yang sudah dipelajari. Penggunaan gambar-gambar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan gambar- gambar yang jelas anak-anak lebih mudah memahami materi karena yang peneliti lihat pada buku LKS peserta didik gambar-gambar yang ada di LKS tidak jelas dengan gambar-gambar yang ada lebih memudahkan peserta didik. Pada pelaksanaan metode ini interaksi guru dengan peserta didik harus baik agar peserta didik enjoy dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu yang dinyanyikan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas jelaslah bahwa pembelajaran materi tentang Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) melalui Penerapan Strategi STAD di SMP Negeri 9 Satu Atap Kabupaten Gorontalo sangat tepat dilaksanakan dan bisa meningkatkan pemahaman pada peserta didik meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan Strategi STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 9 Satu Atap Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik setiap siklus. Aktivitas belajar peserta didik merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi pemahaman peserta didik sebesar 75% , pada siklus II persentase hasil observasi pemahaman peserta didik

sebesar 86% dan pada siklus III semua aspek pengamatan pemahaman peserta didik sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada Materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) Melalui Strategi STAD meningkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan STAD memiliki peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mendukung teori belajar kooperatif yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmadawati. 2014. *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: RiosMuilticipa,)
- Bahri, Saiful Djamarah.2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,)
Departemen Agama RI. 2011 *Al-Qur’an dan Terjemah* (Semarang: Raja Publishing)
- Departemen Agama. 2003. *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*, (Jakarta: Depag)
- Efendi, Rahmat. 2019. *Penggunaan Strategi STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Mtsn 1 Nagan Raya*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Fathonah, Siti. 2015. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As – Sami dan Al – Basir) (Taat kepada Allah, Rasul, Orangtua dan Guru) Melalui Strategi True Or False Di Kelas III MIS Tahunan Jepara*, (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang)
- Hayyu, Aisyah. 2019. *penerapan Strategi STAD untuk meningkatkan pemahaman fiqih materi shalat „Idain kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya)
<https://kbbi.web.id/terap-2> di akses pada Juli 2021
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Ngalim, M Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung; RemajaRosdakarya)

- S, Arief Sadiman. 2006. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada) Sarong,
Hamid dkk. 2009. *PAI dan Budi Pekerti* (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-
Raniry) Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta)
- Sukirman. 2011. *Pengembangan Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogya)
- Undang-undang Republik Indonesia Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer* (Jakarta: Bumi
Aksara)
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di
Perpendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo)